

BAB II

SEWA-MENYEWA (*IJĀRAH*) DALAM HUKUM ISLAM

A. Pengertian

Ijārah secara etimologis, berasal dari kata : اجر- ياجر- اجرا- وإجارة¹ :

Al-ijārah berasal dari kata *al-ajru* yang berarti *al-iwaḍu* (ganti). Oleh sebab itu, *al-sawāb* (pahala) dinamai *al-ajru* (upah).² *Ijārah* juga berarti upah, sewa, jasa, atau imbalan.³ Secara istilah pengertian *ijārah* adalah suatu kontrak pertukaran antara suatu manfaat dengan ganjaran atau bayaran tertentu.⁴ Definisi *ijārah* menurut pendapat beberapa ulama fiqih berbeda dari segi *lafaz* tetapi sama dari segi makna:

1. Ulama Hanafiyah

عَقْدٌ عَلَى الْمَنَافِعِ بِعَيْضٍ

Artinya: “Akad atas suatu manfaat dengan suatu tukaran.”

2. Ulama Syafi’iyah

عَقْدٌ عَلَى مَنَفَعَةٍ مَّقْصُودَةٍ مَعْلُومَةٍ مُبَا حَةٍ قَا بَلَةٍ لِّلْبَدْلِ وَالْإِبَاحَةِ بِعَوْضٍ مَعْلُومٍ

Artinya: “Akad atas suatu kemanfaatan yang mengandung maksud tertentu dan mubah, serta menerima pengganti atau kebolehan dengan pengganti tertentu.”

¹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia terlengkap*, Edisi kedua, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1994), 9.

² Sayyid Sabiq, *Fiqih al-Sunnah*, Jilid 3, (Kairo: Dar al-Fath li al-I’lam al-Arabiyy, 1410 H. /1990 M.), 283.

³ Abd. Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), 660.

⁴ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2013), 247.

